

REDUPLIKASI BAHASA MINANGKABAU DI DESA KURNIA KOTO SALAK KECAMATAN SUNGAI RUMBAL: KAJIAN MORFOLOGI

Reduplication Of Minangkabau Language In Kurnia Koto Salak Village, Sungai Rumbai District: A Morphological Study

Rengki Afria¹, Yuliza Putri²
^{1,2} Universitas Jambi
rengkiafria@gmail.com

Naskah diterima: 10 Mei 2022 direvisi: 6 Juni 2022; disetujui: 15 Juni 2022

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan metode catat. Analisis data menggunakan metode distribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk reduplikasi yang ditemukan adalah kata reduplikasi nomina, verba dan adjektiva yang dibentuk dari reduplikasi akar dan imbuhan. Selain itu ada tiga makna reduplikasi yang di temukan yaitu (1) kata benda reduplikasi yang ditemukan yaitu dari variasi banyak, dan ukuran (2) reduplikasi verbal dari kejadian berintensitas, dan tindakan, (3) kata sifat reduplikasi keadaan dan makna dasar.

Kata Kunci : Reduplikasi, Bahasa Minangkabau, nomina, verba, adjektiva.

Abstract: *The purpose of this research is to describe the form and meaning of Minangkabau language reduplication in Kurnia Koto Salak Village, Sungai Rumbai District. In this study the authors used a type of descriptive qualitative research. In collecting research data the author uses three methods, namely the refer directly to the method presented by native speakers, the method of recording data and analyzing data. The results found in this study indicate that the form of reduplication found is the word reduplication of nouns, verbs and adjectives formed from root reduplication and affixes. In addition there are three meanings of reduplication found, namely (1) noun reduplication found, namely from many variations, and size (2) verbal reduplication of events of intensity, and actions, (3) adjectives to reduplicate circumstances and basic meanings.*

Keywords : *Reduplication, Minang Kabau Language, nouns, verbs, adjectives.*

PENDAHULUAN

Bahasa sangatlah erat kaitannya dengan keadaan dan kejadian di lingkup morfologi, Seperti halnya khusus reduplikasi pada penelitian ini. Kejadian atau keadaan yang ada di lingkup morfologi sejatinya pasti terjadi karena setiap bahasa ditunjang oleh banyak faktor penyebab, sehingga bahasa itu memiliki lingkup dan ciri khas tersendiri. Hal ini lah yang menjadi faktor penyebab terjadi keadaan dan kejadian pada lingkup morfologi seperti halnya reduplikasi pada penelitian ini. Di dalam bahasa Indonesia reduplikasi disimbolkan sebagai alat yang

penting dalam sistem pembentukan sebuah kata.

Menurut Chaer (2008:3) morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk pembentukan kata. Proses pembentukan kata terbagi menjadi tiga, yaitu afiksasi, komposisi dan reduplikasi. Menurut Chaer (2008:178) bentuk reduplikasi terbagi menjadi dua yaitu bentuk reduplikasi akar dan bentuk reduplikasi berafiks. Chaer (2008) makna reduplikasi terbagi menjadi tiga yaitu makna reduplikasi dasar nomina, makna reduplikasi dasar verba dan makna reduplikasi dasar adjektiva. Dengan

menggunakan acuan teori tersebut, penelitian ini dilakukan berkaitan dengan penggunaan reduplikasi Bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai. Adapun alasan penulis melakukan penelitian terhadap reduplikasi Bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai karena bahasa yang digunakan penutur memiliki keunikan berupa reduplikasi yang bisa di tuturkan secara bersamaan pada sebuah kalimat yang dituturkan. Misalnya terdapat pada kalimat berikut ini.

(1) *Padusi-padusi* tangguang itu *maupek-upek* dek konai bongi dek wang gaek nyo wakotu nyo *baobuik-obuik* makanan jo adiaknyo.

‘Gadis-gadis remaja itu mengumpat-umpat karena dimarahi oleh orang tuanya waktu dia berebut-rebut makanan dengan adiknya.’

Pada data (1) tersebut terdapat reduplikasi akar (utuh) yang berupa *padusi-padusi* ‘perempuan-perempuan’ yang berkategori nomina. Makna gramatikal yang terkandung di dalamnya yaitu ‘banyak’. Reduplikasi *maupek-upek* ‘mengumpat-umpat’ berafiks {-ma} yang berkategori verba yang memiliki makna ‘tindakan’ dan reduplikasi *baobuik-obuik* (berafiks {-ba}) ‘berebut’ yang berkategori verba dan memiliki makna tindakan. Dari paparan tersebut, terlihat bahwa reduplikasi Bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai menarik untuk di teliti karena sepengetahuan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu mengenai morfologi yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti Afria, dkk (2020a,b,c; 2021; 2022), Hutri, dkk (2020), Prasetiawan (2014), Zeli, dkk (2017), dan Rusmina, dkk, (2010). Dengan demikian tentu saja terdapat kesamaan dari segi teori dan metode, serta perbedaan pada objek kajian dan hasil penelitian.

Reduplikasi

Menurut Chaer (2008:178) menjelaskan bahwasannya reduplikasi ini merupakan sebuah bentuk pengulangan dari sebuah satuan kebahasaan dalam sebuah ruang lingkup bahasa. Selanjutnya dalam reduplikasi juga terdapat sebuah makna gramatikal yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang ruang lingkup aspek kebahasaan.

Fungsi Reduplikasi

Reduplikasi atau pengulangan pada umumnya tidaklah memiliki sebuah fungsi dalam aspek perubahan golongan maupun kelas kata pada lingkup afiks. Akan tetapi, ada juga reduplikasi yang dapat merubah kelas kata. Bentuk dasar dalam reduplikasipun bisa merubah identitas kata dasar itu sendiri.

Makna Reduplikasi

Reduplikasi memiliki makna dalam perubahan suatu gramatikal. Reduplikasi juga memiliki makna dan dapat dilihat dalam lingkup dan aspek semantik. Makna reduplikasi terdapat juga makna leksikal dan makna non leksikal. Adapun reduplikasi berupa makna gramatikal yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:76-84) diantaranya sebagai berikut.

- Menyatakan makna banyak, misalnya: Bintang-bintang (banyak bintang) Pembangunan-pembangunan (banyak pembangunan).
- Menyatakan makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar, misalnya: *kuda-kudaan* (yang menyerupai kuda), *gunung-gunungan* (yang menyerupai gunung).
- Menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan berulang-ulang, misalnya: *berteriak-teriak* (berteriak berkali-kali), *menyobek-nyobek* (menyobek berkali-kali).
- Menyatakan makna agak, misalnya: *kemerah-merahan* (agak merah), *kehitam-hitaman* (agak hitam)

- e) Menyatakan intensitas perasaan, misalnya: kata *mengharapkan* dengan kata *mengharap-harapkan*, *membeda* dengan *membeda-bedakan*, dan sekenyangnya dengan kata *sekenyang-kenyangnya*.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Djajasudarma (2006:9) metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi, maksudnya adalah membuat gambaran, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti sebagai mana mestinya. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa metode deskriptif memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan sistem simak dan observasi atau pengamatan langsung. Metode simak adalah metode pengumpulan data dilakukan melalui proses penyimakan terhadap penggunaan Bahasa yang diteliti. Dalam ini penulis menyimak penutur secara langsung terhadap penggunaan reduplikasi Bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai. Selanjutnya menggunakan teknik catat yaitu teknik yang dilakukan dengan pencatatan data dilanjutkan dengan klasifikasi pengelompokan sesuai masalah yang diteliti. Selanjutnya dalam menganalisis data menggunakan metode lesap. Teknik lesap dilaksanakan dengan melepas, menghilangkan, menghapuskan, dan mengurangi unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan. Teknik lesap digunakan untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilepas.

Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan analisis yang berdasar pada pendekatan metode ilmiah dengan harapan dari pendekatan metode ilmiah yang di lakukan, peneliti dapat membuktikan secara sistematis dan akurat terhadap penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduplikasi yang dibahas pada artikel ini adalah bentuk dan makna reduplikasi bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak kecamatan Sungai Rumbai. Bentuk reduplikasi yang ditemukan di desa Kurnia Koto Salak kecamatan Sungai Rumbai ada tiga, yaitu (1) bentuk reduplikasi nomina, (2) bentuk reduplikasi verba, dan (3) bentuk reduplikasi ajektiva.

Bentuk Reduplikasi Nomina

Bentuk reduplikasi nomina yang di temukan di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai dapat dilihat pada data berikut:

(1) *Manjolang pai ka boleh induak-induak sibuk bakome*.

‘Menjelang pergi ke pesta ibu-ibu sibuk berdandan’.

(2) *Uma-uma yang lotaknyo di topi sungai takonai banjir*.

‘Rumah-rumah yang letaknya di pinggir sungai terkena banjir’.

(3) *Coliaklah kinyak, boluik-boluik yang di jua dek wang tu banyak dak laku*.

‘Lihatlah kemari belut-belut yang di jual oleh pedagang itu banyak tidak laku’.

(4) *Ocu tu potang minjam bonang-bonang panjaik wak*.

‘Tante itu kemaren meminjam benang-benang penjahit saya’.

Pada data (1) reduplikasi *induak-induak* ‘ibu-ibu’ dibentuk dari akar yang diulang secara utuh yang berpola (D+R). Kategori reduplikasi ini dapat diubah wujudnya menjadi banyak induak ‘banyak ibu’ seperti yang terdapat pada data (1a) berikut ini.

(1a) *Manjolang pai kabarolek induak-induak sibuk bakome*.

‘Menjelang pergi ke pesta banyak ibu sibuk berdandan.’

Reduplikasi *uma-uma* ‘rumah-rumah’ pada data (2) merupakan reduplikasi akar yang diulang secara utuh. Reduplikasi ini berpola (D+R) yang mempunyai kategori nomina tidak bernyawa. Reduplikasi ini dapat diubah wujudnya menjadi *sado uma*. Walaupun

reduplikasi ini diubah wujudnya, makna kalimat pada data (2) tetap menyatakan banyak. Untuk lebih jelasnya perhatikan data (2a) berikut.

(2a) *Sado uma yang lotaknyo di topi sungai takonai banjir.*

‘Semua rumah yang letaknya dipinggir sungai terkena banjir’.

Reduplikasi *boluik-boluik* ‘belut-belut’ pada data (3) merupakan reduplikasi akar yang diulang secara utuh. Reduplikasi ini berpolakan (D+R) yang kategori nomina yang bernyawa. Reduplikasi ini dapat di ubah wujudnya menjadi *sado boluik*. Walaupun reduplikasi ini diubah wujudnya, makna kalimat pada data (3) tetap menyatakan banyak. Untuk lebih jelasnya perhatikan data (3a) berikut.

(3a) *Coliaklah kinyak, sado boluik yang di jua dek wang tu banyak dak laku.*

‘Lihatlah kemari, semua belut yang di jual pedagang itu banyak tidak laku’.

Reduplikasi *bonang-bonang* ‘benang-benang’ pada data (4) merupakan reduplikasi akar yang di ulang secara utuh. Reduplikasi ini berpolakan (D+R) yang mempunyai kategori nomina tidak bernyawa. Reduplikasi ini dapat di ubah wujudnya menjadi *sado bonang*. Walaupun reduplikasi ini diubah wujudnya, makna kalimat pada data (4) tetap menyatakan banyak. Untuk lebih jelasnya perhatikan data (4a) berikut.

(4a) *Ocu tu potang minjam sado bonang panjaik wak.*

‘Tante itu kemaren meminjam semua benang penjahit saya’.

Bentuk Reduplikasi Verba

Bentuk reduplikasi verba yang ditemukan di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Runbai adalah sebagai berikut.

(5) *Oncu den sodang togak-togak di dopan pintu uma.*

‘Tante saya sedang berdiri-berdiri di depan pintu rumah.’

Pada data (5) reduplikasi *togak-togak* ‘berdiri-berdiri’ merupakan reduplikasi yang dibentuk dari akar verba yaitu *togak*. Pada reduplikasi data (5) ini adalah (D+R). Reduplikasi *togak-togak* ‘berdiri-berdiri’ merupakan unsur inti yang hadir pada kalimat tersebut. Kalau salah satu unsur reduplikasi ini dihilangkan, makna kalimat tidak lagi menyatakan tindakan yang saling berkaitan.

(6) *Untuak kini ko bautamoan kaparoluan nan mandosak supayo jan ado yang bacokak-cokak.*

‘Untuk sekarang ini di utamakan keperluan yang mendesak supaya tidak ada yang bertengkar-tengkar’.

Pada data (6) reduplikasi *bacokak-cokak* ‘bertengkar-tengkar’ berasal dari akar *cokak* mendapat prefiks *ba* menjadi *bacokak*. Kata *cokak* yang diulang hanya akarnya saja menjadi *bacokak-cokak*. Pola reduplikasi ini adalah (D+R)+ba). Reduplikasi *bacokak-cokak* ‘bertengkar-tengkar’ merupakan unsur inti yang harus hadir pada kalimat tersebut. Kalau salah satu unsur reduplikasi ini di lenyapkan, makna kalimat tidak lagi menyatakan tindakan berulang-ulang.

(7) *Ibo ati den dek takona-kona ota udin sabonta ko.*

‘Hati saya sedih karena terpikir-pikir perkataan udin sebentar ini’.

Pada data (7) reduplikasi *takona-kona* ‘terpikir-pikir’ berasal dari akar *kona* mendapat prefiks *ta* menjadi *takona*. Kata *kona* yang diulang hanya akarnya saja menjaditakona-kona. Pola reduplikasi ini adalah (D+R)+ta). Reduplikasi *takona-kona* ‘terpikir-pikir’ merupakan unsur inti yang harus hadir pada kalimat tersebut. Kalau salah satu unsur reduplikasi ini di lenyapkan, makna kalimat tidak lagi menyatakan tindakan berulang-ulang.

Bentuk Reduplikasi Adjektiva

Bentuk reduplikasi adjektiva yang ditemukan di Desa Kurnia Koto Salak

Kecamatan Sungai Rumbai adalah sebagai berikut.

(8) *Anak sakola SD kini parangainyo abi tongkau-tongkau.*

‘Anak sekolah SD sekarang kelakuannya pada nakal-nakal.’

Reduplikasi *tongkau-tongkau* ‘nakal’nakal’ merupakan reduplikasi yang dibentuk dari akar adjektiva yaitu *tongkau*. Pola reduplikasi pada data (8) ini adalah (D+R). Reduplikasi *tongkau-tongkau* ‘nakal-nakal’ merupakan unsur inti yang harus hadir pada kalimat tersebut. Kalau salah satu unsur ini dihilangkan makna kalimat tidak lagi menyatakan tindakan, tetapi menyatakan sifat.

(9) *Taronak itiak pak udin alah godang-godang la buli untuak dimakan.*

‘Ternak itik Pak Udin sudah besar-besar sudah bisa untuk dimakan’.

Reduplikasi *godang-godang* ‘besar-besar’ merupakan reduplikasi yang dibentuk dari akar adjektiva yaitu *godang*. Pola reduplikasi pada data (9) ini adalah (D+R). Reduplikasi *godang-godang* ‘besar-besar’ merupakan inti yang harus hadir pada kalimat tersebut. Kalau salah satu unsur ini dihilangkan makna kalimat tidak lagi menyatakan ukuran, tetapi menyatakan keadaan.

(10) *Dak tangguang ancaknyo lai baju si Ani tu bawarna kaomeh-omehan.*

‘Bagusnya sekali bajunya Ani berwarna keemas-emasan.’

Reduplikasi *kaome-omehan* ‘keemas-emasan’ kata dasarnya berupa *omeh* ‘emas’ mendapat konfiks *ka-an* menjadi *kaomeh-omehan* ‘keemas-emasan’. Pola reduplikasi pada data ini adalah (D+R)+*ka-an*. Reduplikasi *kaomeh-omehan* ‘keemas-emasan’ merupakan unsur yang harus ada pada kalimat tersebut, karena jika dilesapkan makna kalimat tidak lagi menyatakan warna.

Makna Reduplikasi

Makna reduplikasi yang ditemukan di desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai ada tiga yaitu (1) makna reduplikasi nomina (2) makna reduplikasi verba, dan (3) makna reduplikasi adjektiva.

Makna Reduplikasi Nomina

Makna reduplikasi nomina ditemukan di desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai adalah sebagai berikut.

(11) *Tarompa-tarompa nan idak di gunoan lotakan di dokek rak tarompa.*

‘Sandal-sandal yang tidak di gunakan letakkan di dekat rak sandal’.

Reduplikasi *tarompa-tarompa* pada data (11) memiliki makna banyak. Apabila salah satu unsur reduplikasi ini dilesapkan, maka makna kalimat menjadi tunggal. Untuk lebih jelas perhatikan data (11a) berikut.

(11a) *Tarompa nan idak di gunoan lotakan di dokek rak tarompa.*

‘Sandal yang tidak digunakan letakkan didekat rak sandal’.

Reduplikasi *tarompa-tarompa* merupakan unsur inti yang harus ada pada kalimat tersebut. Kalimat menjadi tidak gramatikal jika tidak mempunyai subjek. Untuk lebih jelasnya perhatikan data (11b) berikut;

(11b) **Idak digunoan lotakan di dokek rak tarompa*

‘Tidak digunakan letakkan didekat rak sandal’.

(12) *Dek lai harago mura oncu den mamboli bakilo-kilo lado di kodai.*

‘Karena harganya murah tante saya membeli *berkilo-kilo* cabe di warung’.

Reduplikasi *bakilo-kilo* pada data (12) memiliki makna banyak (ukuran) apabila salah satu unsur yang di reduplikasikan di lesapkan maka makna kalimat (12) tidak lagi menyatakan banyak. Makna yang di timbulkan menyatakan tunggal yaitu *bakilo* seperti pada data (12a) berikut.

(12a) *Dek lai harago mura oncu den mamboli bakilo ladi di kodai.*

‘Karena harganya murah tante saya membeli berkilo cabe di warung’.

Reduplikasi bakilo-kilo merupakan unsur inti yang terdapat pada kalimat tersebut. Jika reduplikasi itu dihilangkan maka kalimat tetap gramatikal, seperti pada data (9b) berikut.

(12b) *Dek lai harago mura oncu den mambali lado di kodai.*

‘karena harganya murah tante saya membeli cabe di warung’.

Makna Reduplikasi Verba

Makna reduplikasi verba yang ditemukan di desa Kunia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai adalah sebagai berikut.

(13) *Baco-mambaco* ola di ajaan sangkek kenek.

‘Baca-membaca sudah di ajarkan dari kecil’.

Reduplikasi baco-mambaco pada data (13) memiliki makna tindakan. Apabila salah satu unsur yang di reduplikasikan itu di hilangkan, makna kalimat (13) tetap menyatakan tindakan seperti pada data (13a) berikut.

(13a) *Mambaco* ola di ajaan sangkek kenek.

‘Membaca sudah di ajarkan dari kecil’.

Reduplikasi baco-mambaco merupakan unsur inti yang harus ada pada kalimat tersebut, karena kalimat akan menjadi tidak gramatikal jika reduplikasi itu di hilangkan. Untuk lebih jelasnya perhatikan data (13b) berikut.

(13b) *ola di ajaan sangkek kenek.

‘Sudah di ajarkan dari kecil.’

(14) *Udin baulang-ulang* manangkok tonak itiak nyo nan lope.

‘Udin berulang-ulang menangkap ternak itiknya yang lepas’.

Reduplikasi baulang-ulang pada data (14) memiliki makna tindakan. Apabila unsur yang di reduplikasikan itu di hilangkan, makna kalimat (14) tetap

menyatakan tindakan berulang, seperti pada data (14a) berikut.

(14a) *Udin baulang manangkok tonak itiak nyo nan lope.*

‘Udin berulang menangkap itik yang lepas’.

Reduplikasi baulang-ulang bukan merupakan unsur inti yang harus ada pada kalimat tersebut. Kalimat tetap gramatikal jika reduplikasi itu di hilangkan. Untuk lebih jelasnya perhatikan data (14b) berikut.

(14b) *Udin manangkok tonak itiak nyo nan lope.*

‘Udin menangkap ternak itiknya yang lepas’.

Makna Reduplikasi Adjektiva

Bentuk reduplikasi adjektiva yang ditemukan di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai adalah sebagai berikut.

(15) ‘Urang nan ka uma sojik tu bapangai elok-elok nampak e dek den’.

‘Orang yang datang ke mesjid itu berperilaku bagus-bagus kelihatannya oleh saya’.

Reduplikasi elok-elok pada data (15) memiliki makna keadaan (sikap). Apabila salah satu unsur reduplikasi itu di hilangkan makna kalimat tidak lagi menyatakan keadaan seperti pada data (15a) berikut ini.

(15a) Urang nan ka masojik tu baapongai elok nampak e dek den.

‘Orang yang datang ke mesjid itu berperilaku bagus kelihatannya oleh saya.’

Reduplikasi *elok-elok* bukan merupakan unsur inti yang harus ada pada kalimat, kalimat tetap akan gramatikal jika reduplikasi itu dihilangkan. Untuk lebih jelasnya perhatikan data (15a) berikut.

(15b) Urang nan ka masojik tu bapongai nampak dek den.

‘Orang yang datang ke mesjid itu berperilaku kelihatannya oleh saya’.

(16) Nan mandopek angko sira bukan barati urang *entong-entong* sadoe.

‘Yang mendapat nilai merah bukan berarti orang bodoh-bodoh semuanya’

Reduplikasi *entong-entong* pada data (16) memiliki makna yang sama dengan kata dasarnya. Apabila salah satu unsur yang di reduplikasikan ini di hilangkan, makna kalimat (16) tidak lagi menyatakan dasar. Makna yang ditimbulkan menyatakan tunggal yaitu *entong* seperti pada data (16a) berikut.

(16a) Nan mandopek angko sira bukan berarti urang entong sadoe.

‘Yang mendapat nilai merah bukan berarti bodoh semuanya’

Reduplikasi *entong-entong* merupakan unsur inti yang harus hadir pada kalimat tersebut. Kalimat menjadi tidak gramatikal, jika reduplikasi ini dihilangkan. Untuk lebih jelasnya perhatikan data (16b) berikut.

(16b) *Nan mandapek angko sira bukan berarti urang sadoe.

‘Yang mendapat nilai merah bukan berarti semuanya’.

KESIMPULAN

Bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) bentuk reduplikasi nomina, (2) bentuk reduplikasi verba, (3) bentuk reduplikasi adjektiva. *Pertama*, bentuk reduplikasi nomina yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai, yaitu reduplikasi akar *induak-induak* ‘ibu-ibu’. (2) reduplikasi akar *uma-uma* ‘rumah-rumah’ (3) reduplikasi akar *boluik-boluik* ‘belut-belut’ (4) *bonang-bonang* ‘benang-benang’ *Kedua*, bentuk reduplikasi verba yang ditemukan di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai dapat berupa (1) reduplikasi akar *togak-togak* ‘berdiri-berdiri’ (2) reduplikasi reduplikasi verba *ba* ‘ber’ *bacokak-cokak* ‘bertengkar-tengkar’ (3) reduplikasi verba *ta* ‘ter’ *takona-kona* ‘terpikir-pikir’. *Ketiga*, bentuk reduplikasi adjektiva yang ditemukan

dalam bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai (1) reduplikasi akar *godang-godang* ‘besar-besar’ (2) reduplikasi akar *tongkau-tongkau* ‘nakal-nakal’ dan (3) reduplikasi berkonfiks *ka-an* ‘ke-an’ *omehan kaomeh-* ‘keemas-emasan’.

Adapun makna reduplikasi yang ditemukan di desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai ada tiga yaitu (1) makna reduplikasi nomina (2) makna reduplikasi verba (3) makna reduplikasi adjektiva. *Pertama*, makna reduplikasi nomina yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai adalah (1) makna banyak *tarompa-tarompa* ‘sendal-sendal’; (2) makna ukuran (prefiks *ba* ‘ber’) *bakilo-kilo* ‘berkilo-kilo’ *Kedua*, makna reduplikasi verba yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai dapat berupa (1) bermakna kejadian ‘tindakan’ *baco-mambaco* ‘baca-membaca’; (2) makna kejadian berintensitas *baulang-ulang* ‘berulang-ulang’. *Ketiga*, makna reduplikasi adjektiva dalam bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai dapat berupa (1) makna keadaan *elok-elok* ‘baik-baik’; (2) makna yang dasar *entong-entong* ‘bodoh-bodoh’.

Daftar Pustaka

- Afria, Rengki., Izar, Julisah., Rosanti, Nurmala. (2020). Analisis *Compounding* dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi: Kajian Morfologi. *Genta Bahtera: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(2), 135-145. <https://doi.org/10.47269/gb.v6i2.117>
- Afria, Rengki., Virginia, Olivia. (2020). Analisis Komposisi dalam Cerpen “Pengantar Tidur Panjang” Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi. *Mabasan*, 14(2), 259-276. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.395>

- Afria, R., & Magfiroh, A. (2021). Konstruksi Afiks Dalam Kumpulan Puisi “Buku Latihan Tidur” Karya Joko Pinurbo. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 159-171. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/15913>
- Afria, R., Warni, & Wardhani, A. K. (2022). Analysis of Word Classes in Short Story "Maaf" by Putu Wijaya: Morphological Studies. *International Conference on Malay Identity*, 2, 86-91. Retrieved from <http://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/129>
- Afria, R., & Wahyudi, G. T. (2020). Analisis Bentuk Pemendekan Kata dalam Permainan DoTA 2: Analysis of Words Abbreviation Form in DoTA 2 Game. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 173-186. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i2.52>
- Bagus, Putrayasa. (2010). *Kajian Morfologi*. Bandung : Refika Utama.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2006). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Aditama.
- Hutri, K., Deliana, D., & Nasution, K. (2020). Bentuk dan Makna Reduplikasi Adjektif dalam Dialek Minangkabau Sungayang di Kab.Tanah Datar. *Humanika*, 27(2), 95-104. <https://doi.org/10.14710/humanika.v27i2.33074>
- Keraf, Geraf .1984. *Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetiawan, Deny. (2014). Identifikasi Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi Bahasa Sasak Dialek [A-A] di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringgabaya. *Mabasan*, 8(2), 100-111. <https://doi.org/10.26499/mab.v8i2.89>
- Ramlan, M. (2009). *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Cv. Karyono.
- Rusmida, Hamida, dkk. (2014). Reduplikasi Bahasa Minangkabau di daerah Balai Selasa Pesisir Selatan. *JFIB*, 1(1). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFIB/article/view/2997>
- Soegijo. 1989. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Semarang Press.
- Widjono. HS. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Edisi Revisi. Jakarta: Gransindo.
- Zeli, Silvia., Auzar., AR, Hasnah Faizah. (2017). Afiks pembentuk derivasional bahasa Minangkabau dialek Agam Kabupaten Kamang Magek. *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-9. https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFKIP/article/view/12528